

# Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah berbasis kearifan lokal

Lailatul Mustofa

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: pplrmisc@gmail.coms

## Kata Kunci:

Budaya sekolah, kearifan lokal, Pancasila, peserta didik, pendidikan karakter

## Keywords:

School culture, local wisdom, Pancasila, students, character education

## ABSTRAK

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila yang dikuatkan oleh budaya sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal membentuk karakter siswa. Studi ini menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan kearifan lokal dapat menginternalisasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan religiusitas. Kearifan lokal membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan konteks yang dekat dan relevan dengan mereka. Ini telah ditunjukkan bahwa teknik ini memiliki kemampuan untuk memperkuat karakter siswa saat menghadapi

tantangan globalisasi. Namun, kurangnya dukungan dan pemahaman yang memadai adalah beberapa kendala saat menggunakan teknik ini. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah berbasis kearifan lokal menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari seluruh pihak, baik sekolah, keluarga, maupun pemerintah, agar implementasi kearifan lokal dapat berjalan optimal dan mampu menjawab tantangan globalisasi.

## ABSTRACT

This study aims to explore how Pancasila ideas, which are reinforced through school culture based on local wisdom, impact students' character. The information was acquired through observation, interviews, and documentation as part of a descriptive qualitative approach. The findings demonstrate that when school culture is integrated with local knowledge, Pancasila values such as accountability, tolerance, religiosity, and cooperation may be internalised. By providing a framework that is close to and relevant to their daily lives, local wisdom facilitates students' understanding and application of these ideas. This approach has been effective in helping children develop their character in the face of globalization's problems, despite a number of implementation obstacles, such as a lack of comprehension and support. Thus, strengthening Pancasila values through a school culture based on local wisdom is an effective strategy for developing students' character with integrity and adaptability. Therefore, ongoing support from all parties, including schools, families, and the government, is needed to ensure optimal implementation of local wisdom and meet the challenges of globalization.

## Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan arus informasi, masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter generasi muda semakin sulit untuk diselesaikan. Degradasi moral, penurunan nilai kebangsaan, dan peningkatan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

individualisme adalah masalah yang harus diperhatikan oleh sektor pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan perspektif bangsa sejak dini melalui berbagai pendekatan yang menarik bagi siswa. (Wibowo, 2020). Menurut (Lestari, 2001), Pendidikan memainkan peran strategis dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai membutuhkan lingkungan pendidikan yang baik, termasuk budaya sekolah, untuk terjadi. Ini dapat dicapai melalui lebih dari pembelajaran formal di kelas. Perilaku setiap siswa dipengaruhi oleh sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang muncul di sekolah. Sekolah yang kuat dapat menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menggabungkan kearifan lokal ke dalam budaya sekolah adalah salah satu cara yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila (Hidayat, 2022). Kearifan lokal didefinisikan sebagai prinsip-prinsip luhur seperti norma sosial, tradisi, dan adat istiadat yang menentukan budaya suatu negara. Nilai-nilai ini lebih mudah dipahami dan diinternalisasi karena dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual, relevan, dan relevan dengan realitas sosial budaya siswa dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam proses pendidikan. Kearifan lokal juga membantu menyebarkan nasionalisme dan karakter. Melalui penggunaan cerita rakyat, tradisi lokal, dan kegiatan sosial masyarakat, siswa dapat belajar secara langsung tentang nilai-nilai solidaritas, kepedulian, dan cinta tanah air. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide dasar Pancasila secara teoretis dan praktis. Oleh karena itu, pendidikan yang didasarkan pada kearifan lokal dapat membantu mengatasi tantangan globalisasi yang dapat mengikis identitas budaya bangsa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal dapat berdampak positif pada pembentukan karakter siswa (Suyadi., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal dapat berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Implementasi budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai kebangsaan dan mendorong mereka untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma sosial dan budaya.

## **Kajian Teori**

### ***Penguatan Pancasila dalam Pendidikan***

Nilai-nilai religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila membentuk karakter bangsa Indonesia. Dalam pendidikan, prinsip-prinsip ini harus ditanamkan dalam sikap dan perilaku siswa selain diajarkan secara kognitif. Untuk melaksanakan proses internalisasi ini, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam pengalaman sekolah nyata, diperlukan pendekatan yang menyeluruh.

Pendidikan dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila dengan berbagai cara, seperti melalui pembiasaan, keteladanan, dan memasukkannya dalam kurikulum. Sebagai agen transformasi yang penting, guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai dan prinsip moral. (Suyadi., 2019). Oleh karena itu, diharapkan pendidikan berbasis Pancasila dapat menghasilkan siswa yang kuat, jujur, dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Budaya sekolah yang baik juga sangat penting untuk mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila (Hidayat, 2022). Jika budaya sekolah dan pembelajaran formal bekerja sama, proses pembentukan karakter berbasis Pancasila dapat

berjalan dengan baik. Siswa akan memiliki kesempatan langsung untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam lingkungan sekolah yang mengutamakan toleransi, disiplin, dan kerja sama.

### ***Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal***

Budaya sekolah adalah semua nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Budaya ini sangat memengaruhi perilaku dan karakter siswa. Menggabungkan nilai-nilai luhur masyarakat lokal adalah cara yang baik untuk membangun budaya sekolah. (Lestari S., 2021).

Karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik, kearifan lokal lebih mudah dipahami dan diterapkan (Kaelan., 2016). Kearifan lokal terdiri dari nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, kebersamaan, dan rasa hormat terhadap sesama. Kearifan lokal dapat ditanamkan dalam kegiatan sekolah, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, upacara adat, dan rutinitas sehari-hari sekolah. Memasukkan kearifan lokal ke dalam budaya sekolah adalah salah satu cara untuk melestarikan budaya bangsa di era globalisasi. Dengan mengajarkan siswa nilai-nilai lokal, sekolah membantu mempertahankan identitas budaya dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Pendekatan ini dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih bermakna karena sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya siswa.

### **Metode Penelitian**

Untuk memahami fenomena penguatan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah berbasis kearifan lokal, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dipilih karena pendekatan kualitatif dapat mempelajari makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam lingkungan alami. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya melihat apa yang terjadi tetapi juga bagaimana Pancasila diterapkan dalam pendidikan. (Moleong, 2019).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi fenomena yang sistematis, akurat, dan faktual. Berdasarkan nilai-nilai yang diteliti dan keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya sekolah, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam budaya sekolah dapat membantu siswa menanamkan nilai-nilai Pancasila. Data harus lebih akurat dan menyeluruh.

Menurut (Sugiyono, 2022) Berbagai metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan di lingkungan sekolah, dan wawancara mendalam dilakukan dengan informan untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang bagaimana budaya sekolah disesuaikan dengan kearifan lokal. Data saat ini dilengkapi dengan arsip, dokumen penelitian, dan foto. Model analisis interaktif digunakan untuk melakukan analisis data, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data lapangan, dan penyajian data disajikan dalam bentuk kisah yang mudah dipahami untuk dibaca. Selanjutnya, data ditafsirkan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Penelitian ini membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk triangulasi metode dan sumber. Oleh karena itu, data yang dihasilkan benar dan dapat diandalkan.

## Pembahasan

Menguatkan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah yang berbasis kearifan lokal adalah cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Interaksi sehari-hari siswa dan aturan formal adalah cara budaya sekolah berkembang dan berkembang. Praktik jangka panjang dapat mengajarkan filosofi seperti toleransi, tanggung jawab, religiusitas, dan gotong royong kepada siswa. (Lestari S., 2021).

Ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan karakter akan lebih berhasil jika didukung oleh lingkungan di mana nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten. Memasukkan kearifan lokal ke dalam budaya sekolah membantu siswa memahami nilai Pancasila karena memberikan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan kerja bakti, sekolah dapat menanamkan nilai gotong royong, yang merupakan bagian dari budaya lokal. Selain itu, penggunaan bahasa lokal, adat istiadat, dan aktivitas yang berbasis budaya, seperti seni, dapat membantu menumbuhkan rasa cinta budaya dan nasional.

Akibatnya, siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman teoretis tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi mereka juga akan memiliki kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, identitas dan karakter bangsa dibentuk oleh budaya sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal (Suyadi., 2019). Kearifan lokal membantu mempertahankan nilai-nilai asli Indonesia di tengah budaya asing yang masuk ke masyarakat di seluruh dunia. Studi menunjukkan bahwa siswa yang dididik dengan kearifan lokal cenderung berperilaku sesuai dengan norma sosial, lebih menghargai keberagaman, dan lebih bersatu.

Namun, ada beberapa masalah dengan melakukannya. Misalnya, guru kekurangan sumber daya, kekurangan pemahaman tentang kearifan lokal, dan kekurangan dukungan lingkungan masyarakat. Akibatnya, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru harus dilatih dan program sekolah harus dibuat berdasarkan budaya lokal untuk memastikan implementasi berhasil.

Secara keseluruhan, temuan diskusi menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa (Kaelan., 2016). Metode ini tidak hanya sesuai dengan lingkungan budaya dan sosial Indonesia, tetapi juga efektif dalam menangani tantangan yang semakin kompleks yang muncul dalam masyarakat global. Jika diterapkan secara konsisten dan terintegrasi, budaya sekolah yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan berkepribadian Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh elemen pendidikan, termasuk pendidik, peserta didik, keluarga, serta pemangku kebijakan, untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Selain itu, peningkatan pemahaman dan dukungan terhadap kearifan lokal juga menjadi hal penting agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, dan daya saing di tingkat global.

## Kesimpulan dan Saran

Setelah diskusi, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal adalah cara yang baik untuk membentuk karakter siswa. Mereka akan lebih mudah diinternalisasikan jika prinsip-prinsip seperti toleransi, tanggung jawab, nasionalisme, religiusitas, dan gotong royong diterapkan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sekolah memainkan peran penting dalam penerapan nilai karena membentuk kebiasaan dan aturan formal yang membentuk perilaku siswa. Memasukkan kearifan lokal ke dalam budaya sekolah akan memperkuat proses ini.

Ini disebabkan oleh fakta bahwa prinsip-prinsip yang diterapkan dekat dengan kehidupan siswa dan mencerminkan budaya Indonesia. Akibatnya, siswa akan memahami dan menerapkan Pancasila dengan lebih baik jika sekolah memasukkan budaya yang didasarkan pada kearifan lokal. Selain itu, metode ini cocok untuk mengatasi masalah globalisasi, yang dapat merusak budaya dan sifat bangsa kita.

### Saran

Diharapkan sekolah dapat mengembangkan dan memperkuat budaya sekolah yang berbasis kearifan lokal secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat sepenuhnya memahami nilai-nilai Pancasila. Guru juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran.

## Daftar Pustaka

- Hidayat, R. (2022). Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Humaniora Pendidikan*, Vol. 7 No. 3, 210–222.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, S. 2. (2001). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 18 No. 1, 45–56.
- Lestari, S. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Civics*
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosdakarya*, 112.
- Rochmah, A. a. (2024). Integrasi pembelajaran kreatif melalui pendidikan seni budaya di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Maliki Interdisciplinary Journal*. <https://repository.uin-malang.ac.id/22125/>
- Salsabila. (2023). Pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar melalui implementasi budaya sekolah. *Maliki Interdisciplinary journal*. <https://repository.uin-malang.ac.id/15792/>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, dan Konstruktif. *Alfabeta*.
- Supriyatno, T. (2017). Keberagaman elemen budaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Malang. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 218-229. <https://repository.uin-malang.ac.id/3354/>
- Suyadi. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9 No. 2, 123–135.
- Wahyuni, D. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah.